

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan

Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI

menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.2. Penyajian data penelitian

4.2.1. Penyajian data Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan nisbah bagi hasil Mudharabah dan musyarakah yang diambil dari laporan publikasi Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2011.

Table 1.3
Laporan Laba Rugi Nisbah Bagi Hasil Mudharabah dan
Musyarakah Bank Syariah Mandiri Per Januari 2009 - Per
September 2011.

(diyatakan dalam rupiah dalam jumlah ribuan)

Nomor	Tahun	BULAN	X_1	X_2	\bar{X}
1	2	Januari	37,557,710	23,176,680	30,367,195
2		Februari	36,979,825	23,994,328	30,487,077
3		Maret	36,280,665	25,463,005	30,871,835
4		April	35,743,247	26,530,410	31,136,829

5	0	Mei	36,365,502	25,063,542	30,714,522	
6		Juni	37,531,831	24,354,906	30,943,369	
7		0	Juli	38,340,649	30,078,960	34,209,805
8			Agustus	38,490,071	30,189,884	34,339,978
9		9	September	40,139,358	31,869,971	36,004,665
10			Oktober	41,633,426	31,758,766	36,696,096
11			November	41,170,204	29,256,307	35,213,256
12			Desember	42,030,931	34,583,207	38,307,069
13	2	Januari	41,841,925	41,841,925	41,841,925	
14		Februari	40,956,950	40,956,950	40,956,950	
15		Maret	42,596,855	42,596,855	42,596,855	
16	0	April	42,333,300	42,333,300	42,333,300	
17		Mei	42,312,045	42,312,045	42,312,045	
18	1	Juni	45,921,833	45,921,833	45,921,833	
19		Juli	46,029,631	46,029,631	46,029,631	
20		Agustus	45,379,202	45,379,202	45,379,202	
21	0	September	51,143,524	51,143,524	51,143,524	
22		Oktober	49,362,835	49,362,835	49,362,835	
23		November	50,137,121	50,137,121	50,137,121	
24		Desember	52,436,514	52,436,514	52,436,514	
25	2	Januari	50,113,863	50,113,863	50,113,863	
26		Februari	50,936,168	50,936,168	50,936,168	
27	0	Maret	51,589,045	51,589,045	51,589,045	
28		April	51,699,165	51,699,165	51,699,165	
29	1	Mei	51,498,856	51,498,856	51,498,856	
30		Juni	51,704,824	51,704,824	51,704,824	
31	1	Juli	54,581,345	54,581,345	54,581,345	
32		Agustus	55,046,870	55,046,870	55,046,870	
33		September	55,693,728	55,693,728	55,693,728	
34		Oktober	55,321,124	55,321,124	55,321,124	
ΣX			1,540,900,142	1,414,956,689	1,477,928,416	
\bar{X}			45,320,592.41	41,616,373.21	43,468,482.81	

\bar{X} = Rata – rata nisbah bagi hasil pembiayaan

Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian laporan rugi laba nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah rata-rata 43,468,482.81, dengan nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah 45,320,592.41 dan rata-rata musyarakah 41,616,373.21. Dilihat dari rata-rata laporan rugi laba nisbah bagi hasil tersebut terjadi pergerakan kenaikan dan penurunan, kenaikan nisbah bagi hasil pembiayaan terjadi pada bulan September 2010 sebesar +5,764,322 dan terjadi penurunan pada bulan Januari 2011 sebesar -2,322,651.

4.2.2. Penyajian Data Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pembiayaan Mudharabah dan musyarakah yang diambil dari laporan publikasi Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2011.

Tabel 1.4

**Laporan Volume Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah
Bank Syariah Mandiri Per Januari 2009 - Per September 2011.
(diyatakan dalam rupiah dalam jumlah ribuan)**

No	TAHUN	BULAN	Y1	Y2	\bar{Y}
1	2	Januari	2,878,021,057	2,621,698,065	2,749,859,561
2		Februari	2,835,979,012	2,654,788,518	2,745,383,765
3		Maret	2,844,616,455	2,736,016,208	2,790,316,332
4	0	April	2,865,047,039	2,782,315,871	2,823,681,455
5		Mei	2,925,604,457	2,829,327,492	2,877,465,975
6		Juni	3,067,559,724	2,903,585,831	2,985,572,778
7	0	Juli	3,098,796,515	2,975,342,593	3,037,069,554
8		Agustus	3,200,534,401	3,111,220,329	3,155,877,365
9		September	3,283,230,553	3,141,852,620	3,212,541,587
10	9	Oktober	3,284,612,167	3,202,272,535	3,243,442,351

11		November	3,312,528,897	3,284,730,566	3,298,629,732
12		Desember	3,339,852,592	3,256,612,594	3,298,232,593
13	2	Januari	3,337,373,020	3,224,719,335	3,281,046,178
14		Februari	3,343,426,236	3,383,558,269	3,363,492,253
15		Maret	3,407,664,026	3,586,403,369	3,497,033,698
16		April	3,522,928,054	3,649,585,567	3,586,256,811
17	0	Mei	3,644,522,743	3,839,912,467	3,742,217,605
18	1	Juni	3,823,509,473	4,161,233,538	3,992,371,506
19		Juli	3,894,696,862	4,132,317,747	4,013,507,305
20	0	Agustus	4,063,966,762	4,312,231,054	4,188,098,908
21		September	4,104,125,645	4,273,795,883	4,188,960,764
22		Oktober	4,129,816,844	4,375,853,386	4,252,835,115
23		November	4,206,451,610	4,490,240,802	4,348,346,206
24		Desember	4,240,922,727	4,590,190,519	4,415,556,623
25	2	Januari	4,209,187,292	4,681,242,833	4,445,215,063
26		Februari	4,209,167,792	4,681,242,833	4,445,205,313
27		Maret	4,306,402,882	5,053,691,199	4,680,047,041
28		April	4,333,318,334	4,735,309,851	4,534,314,093
29	0	Mei	4,437,535,904	4,916,672,374	4,677,104,139
30	1	Juni	4,692,194,988	5,216,502,415	4,954,348,702
31		Juli	4,734,974,664	5,187,610,139	4,961,292,402
32	1	Agustus	4,763,233,928	5,232,593,847	4,997,913,888
33		September	4,740,861,838	5,285,296,460	5,013,079,149
34		Oktober	4,713,225,785	5,241,095,439	4,977,160,612
ΣY			127,795,890,278	133,751,062,548	130,773,476,413
\bar{Y}			3,758,702,655.23	3,933,854,780.82	3,846,278,718.02

\bar{X} = Rata – rata volume pembiayaan

Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian laporan Neraca Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah rata-rata 3,846,278,718.02, dengan Volume pembiayaan mudharabah 3,758,702,655.23 dan rata-rata volume pembiayaan musyarakah 3,933,854,780.82. Dilihat dari rata-rata laporan neraca pembiayaan

tersebut terjadi pergerakan kenaikan dan penurunan, kenaikan pembiayaan terjadi pada bulan April 2011 sebesar +277,244,563 dan terjadi penurunan pada bulan Januari 2011 sebesar -145,732,948.

4.3. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

4.3.1. Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Pembiayaan Mudharabah

Tabel 1.5
Deskriptif Pembiayaan Mudharabah

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pembiayaan mudharabah	34	2.84E9	4.76E9	3.7587E9	1.09931E8	6.41004E8	.104	.403	-1.358	.788
Valid N (listwise)	34									

Keterangan :

1. Jika output nilai skewness dan kurtosis diantara -2 sampai +2 maka terdistribusi secara normal
2. Jika output nilai skewness dan kurtosis tidak diantara -2 sampai +2 maka tidak terdistribusi secara normal

Hasil statistik deskriptif variabel pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri bahwa terendah dari periode Januari 2009 sampai Oktober 2011 yang terjadi pada bulan Februari 2009 dengan 2835979012. Dan pencapaian tertinggi dari periode Januari 2009 sampai Oktober 2011 yang terjadi pada bulan Agustus 2011 dengan 4763233928. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.104 dan -1.358 sehingga nilai rasio *skewness* $0.104/0.403= 0.258$

sedangkan nilai rasio *kurtosis* $-1.358/0.788= 1,955$ dapat disimpulkan bahwa data Pembiayaan Mudharabah terdistribusi secara normal.

2. Analisis Deskriptif Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

Tabel 1.6
Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nisbah bagi hasil mudharabah	34	3.57E7	5.57E7	4.5321E7	1.11339E6	6.49214E6	.099	.403	-1.441	.788
Valid N (listwise)	34									

Keterangan :

1. Jika output nilai *skewness* dan *kurtosis* diantara -2 sampai +2 maka terdistribusi secara normal
2. Jika output nilai *skewness* dan *kurtosis* tidak diantara -2 sampai +2 maka tidak terdistribusi secara normal

Hasil statistik deskriptif variabel nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah pada bank Syariah Mandiri bahwa terendah dari periode Januari 2009 sampai Oktober 2011 yang terjadi pada bulan April 2009 dengan 35743247. Dan pencapaian tertinggi dari periode Januari 2009 sampai Oktober 2011 yang terjadi pada bulan September 2011 dengan 55693728. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.099 dan -1.441 sehingga nilai rasio *skewness* $0.099/0.403= 0.246$ sedangkan nilai rasio *kurtosis* $-1.441/0.788=-$

1,828 dapat disimpulkan bahwa data Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah terdistribusi secara normal.

3. Analisis Deskriptif Pembiayaan Musyarakah

Tabel 1.7
Deskriptif Pembiayaan Musyarakah

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pembiayaan Musyarakah	34	2.62E9	5.29E9	3.9339E9	1.54430E8	9.00474E8	.079	.403	-1.470	.788
Valid N (listwise)	34									

Keterangan :

1. Jika output nilai *skewness* dan *kurtosis* diantara -2 sampai +2 maka terdistribusi secara normal
2. Jika output nilai *skewness* dan *kurtosis* tidak diantara -2 sampai +2 maka tidak terdistribusi secara normal

Hasil statistik deskriptif variabel pembiayaan musyarakah pada bank Syariah Mandiri bahwa terendah dari periode Januari 2009 sampai Oktober 2011 yang terjadi pada bulan Januari 2009 dengan 2621698065. Dan pencapaian tertinggi dari periode Januari 2009 sampai Oktober 2011 yang terjadi pada bulan September 2011 dengan 5285296460. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.079 dan -1.470 sehingga nilai rasio *skewness* $0.079/0.403= 0.184$ sedangkan nilai rasio *kurtosis* $-1.470/0.788=-1,865$ dapat

disimpulkan bahwa data Volume Pembiayaan Musyarakah terdistribusi secara normal.

4. Analisis Deskriptif Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah

Tabel 1.8
Deskriptif Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
nisbah bagi hasil Pembiayaan Musyarakah	34	2.32E7	4.96E7	3.6230E7	1.40848E6	8.21279E6	.075	.403	-1.248	.788
Valid N (listwise)	34									

Keterangan :

1. Jika output nilai skewness dan kurtosis diantara -2 sampai +2 maka terdistribusi secara normal
2. Jika output nilai skewness dan kurtosis tidak diantara -2 sampai +2 maka tidak terdistribusi secara normal

Hasil statistik deskriptif variabel nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah pada bank Syariah Mandiri bahwa terendah dari periode Januari 2009 sampai Oktober 2011 yang terjadi pada bulan Januari 2009 dengan 23176680. Dan pencapaian tertinggi dari periode Januari 2009 sampai Oktober 2011 yang terjadi pada bulan Agustus 2011 dengan 49639286. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0.075 dan -1.248 sehingga nilai rasio *skewness* $0.075/0.403= 0.186$ sedangkan nilai rasio *kurtosis* -

$1.248/0.788=-1,584$ dapat disimpulkan bahwa data Nisbah bagi hasil Pembiayaan Musyarakah terdistribusi secara normal.

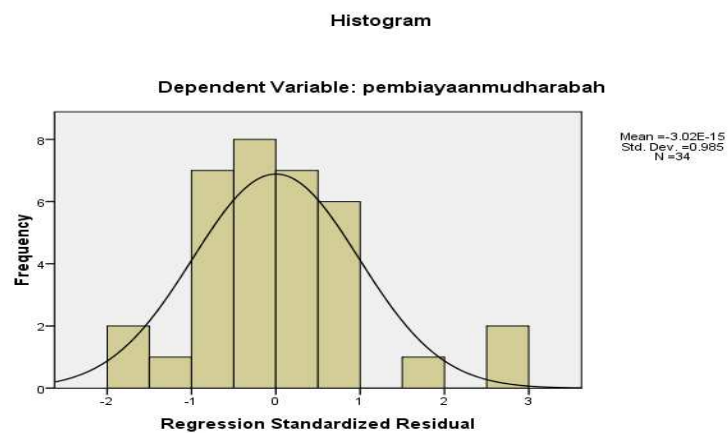
4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik (*Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah*)

a. Uji Normalitas

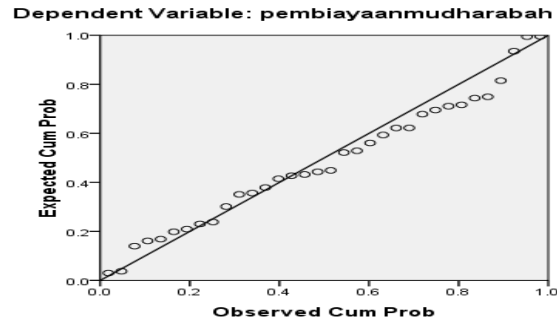
Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependent dan independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji normalitas, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal.

Tabel 1.9
Uji Normalitas
Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah



Gambar 1.1
Uji Normalitas Nisbah bagi hasil Pembiayaan mudharabah
dan Volume Pembiayaan Mudharabah

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



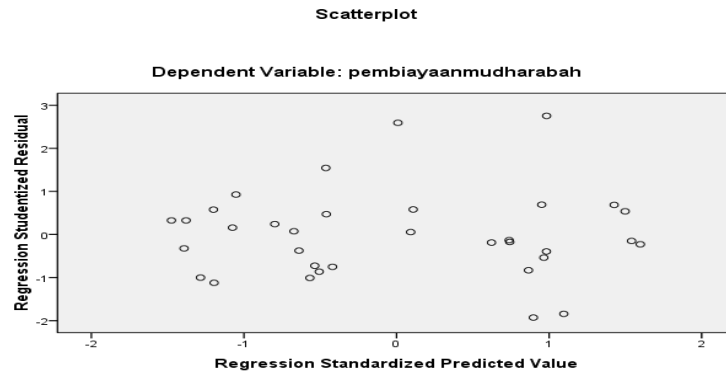
Analisis

Output histogram menunjukkan pola distribusi mendekati normal. Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji hetesoskestisitas menunjukkan bahwa variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari risudual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data cross section memiliki data yang memiliki berbagai ukuran.

Gambar 1.2
Uji Heteroskedastisitas
Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Volume
Pembiayaan Mudharabah



Analisis

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan besifat homoskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada pengamatan berikutnya. Pengujian adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 2.0
Uji Autokorelasi
Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Volume
Pembiayaan Mudharabah
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.966	1.173E8	1.638

Analisis

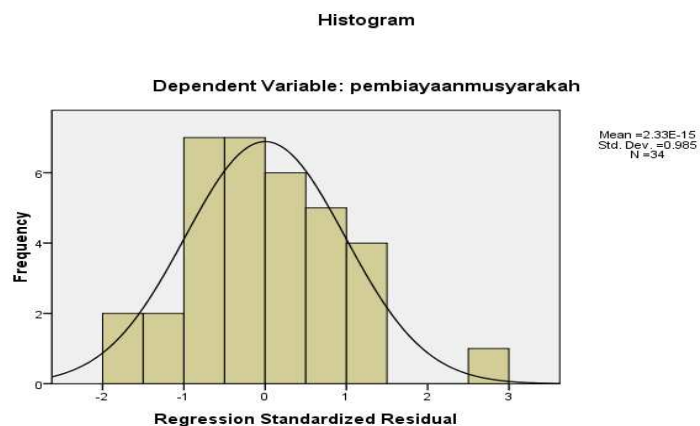
Dari hasil olah data diatas, ditemukan Durbin Watson test=1.638 dan DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Maka, disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Linier (*Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah*)

a. Uji Normalitas

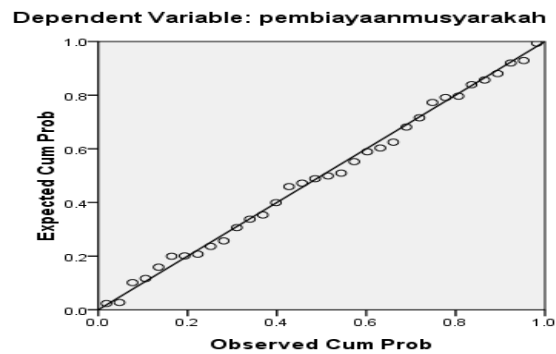
Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependent dan independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji normalitas, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal.

Tabel 2.1
Uji Normalitas
Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah



Gambar 1.3
Uji Normalitas Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan
Musarakah dan Volume Pembiayaan Musarakah

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



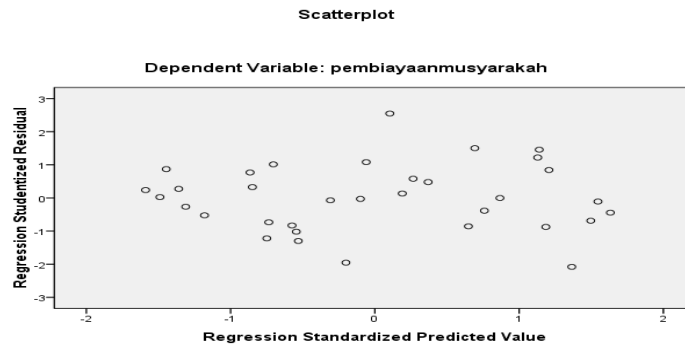
Analisis

Output histogram menunjukkan pola distribusi mendekati normal. Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji hetesoskestisitas menunjukkan bahwa variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari risudual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau atau tidak terjadi heterokedastisistas karena data cross section memiliki data yang memiliki berbagai ukuran.

Gambar 1.4
Uji Heteroskedastisitas
Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Volume
Pembiayaan Musyarakah



Analisis

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan besifat homoskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada pengamatan berikutnya. Pengujian adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 2.2
Uji Autokorelasi
Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Volume
Pembiayaan Musyarakah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.915	2.62105E8	2.074

Analisis

Dari hasil olah data diatas, ditemukan Durbin Watson test= 2.074 dan $DW > +2$. Maka, disimpulkan bahwa data diatas terjadi Autokorelasi negative.

4.3.3. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji Laporan Rugi Laba Nisbah Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Neraca Volume Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 berdasarkan data yang dari 34 sampel dari 3 tahun. Penelitian analisis regresi linier dibagi menjadi dua bagian yaitu *pertama* menganalisis nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah dengan menganalisis pembiayaan mudharabah dan *kedua* menganalisis pengaruh nisbah a. bagi hasil pembiayaan musyarakah dengan volume pembiayaan musyarakah.

1. Analisis Regresi Linier (*Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah*)

Dengan nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah sebagai variabel independen dan volume pembiayaan mudharabah sebagai variabel dependen maka analisisnya :

Tabel 2.4
Analisis Regresi Linier
Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah
Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pembiayaan mudharabah	3.76E9	6.410E8	34
Nisbah bagi hasil mudharabah	4.53E7	6492135.402	34

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nisbah bagi hasil mudharabah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.966	1.173E8

a. Predictors: (Constant), nisbah bagi hasil mudharabah

b. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.427E8	1.440E8		-4.463	.000
Nisbah bagi hasil mudharabah	97.118	3.146	.984	30.867	.000

a. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.83E9	4.77E9	3.76E9	6.305E8	34
Std. Predicted Value	-1.475	1.598	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	2.012E7	3.834E7	2.795E7	5446847.038	34
Adjusted Predicted Value	2.82E9	4.77E9	3.76E9	6.304E8	34
Residual	-2.201E8	3.135E8	.000	1.155E8	34
Std. Residual	-1.876	2.671	.000	.985	34
Stud. Residual	-1.928	2.753	.000	1.011	34
Deleted Residual	-2.326E8	3.330E8	-1.609E5	1.218E8	34
Stud. Deleted Residual	-2.019	3.102	.014	1.072	34
Mahal. Distance	.000	2.553	.971	.757	34
Cook's Distance	.000	.236	.027	.048	34
Centered Leverage Value	.000	.077	.029	.023	34

a. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Dari hasil output regresi linier, maka kita dapat menganalisisnya sebagai berikut :

- 1) Rata-rata volume pembiayaan mudharabah sebesar 3,760,000,000 dengan standar deviasi 64,100,000 dan jumlah data 34.
- 2) Rata-rata nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah sebesar 45,300,000 dengan standar deviasi 6,492,135.402 dan jumlah data 34.
- 3) Besar hubungan antara volume pembiayaan mudharabah dengan nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah yang dihitung dengan koefisien adalah 0.968 hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat (mendekati + 1)

diantara nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah terhadap volume pembiayaan mudharabah.

- 4) Kepuasan kerja merupakan variabel dependent.
- 5) Angka R Square adalah 0.968, berat peran atau kontribusi variabel nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah mampu menjelaskan variabel volume pembiayaan mudharabah sebesar 96,8%.
- 6) Standar error of estimate adalah 117,300,000
- 7) Tabel selanjutnya menggambarkan persamaan regresi :

$$Y = (-642,700,000) + 97.118 X$$

Dimana :

Y = Volume Pembiayaan Mudharabah

X = Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

$$a = (-642,700,000)$$

$$b = 97.118$$

- 8) Hipotesis
 - Ho = Koefisien pengaruh nisabah bagi hasil terhadap volume pembiayaan mudharabah tidak signifikan
 - H1 = Koefisien pengaruh nisabha bagi hasil terhadap volume pembiayaan mudharabah signifikan
- 9) Dari tabel output diatas terlihat bahwa t hitung adalah 30.867, dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000 menunjukkan hipotesis alternatif (H1) yang diajukan

diterima yang berarti nisbah bagi hasil mudharabah berpengaruh terhadap volume pembiayaan mudharabah

2. Analisis Regresi Linier (*Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah*)

Tabel 2.6
Analisis Regresi Linier
Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Volume Pembiayaan Musyarakah

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pembiayaan musyarakah	3.9339E9	9.00474E8	34
Nisbah bagi hasil musyarakah	3.6230E7	8.21279E6	34

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nisbah bagi hasil musyarakah ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependtt Variable: pembiayaanmusyarakah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.915	2.62105E8

a. Predictors: (Constant), nisbahbagihasilmusyarakah

b. Dependtt Variable: pembiayaanmusyarakah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.282E8	2.062E8		.621	.539
	Nisbah bagi hasil musyarakah	105.042	5.556	.958	18.908	.000

a. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.5627E9	5.3424E9	3.9339E9	8.62691E8	34
Std. Predicted Value	-1.589	1.633	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	4.503E7	8.701E7	6.210E7	1.378E7	34
Adjusted Predicted Value	2.5557E9	5.3560E9	3.9344E9	8.65048E8	34
Residual	-5.21327E8	6.57973E8	.00000	2.58103E8	34
Std. Residual	-1.989	2.510	.000	.985	34
Stud. Residual	-2.080	2.549	-.001	1.011	34
Deleted Residual	-5.70306E8	6.78139E8	-5.45220E5	2.71977E8	34
Stud. Deleted Residual	-2.202	2.810	.002	1.047	34
Mahal. Distance	.004	2.666	.971	.857	34
Cook's Distance	.000	.203	.027	.039	34
Centered Leverage Value	.000	.081	.029	.026	34

a. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

Dari hasil output regresi linier, maka kita dapat menganalisisnya sebagai berikut :

- 1) Rata-rata volume pembiayaan musyarakah sebesar 3,933,900,000 dengan standar deviasi 9,004,740,000 dan jumlah data 34.

- 2) Rata-rata nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah sebesar 36,230,000 dengan standar deviasi 8,212,790 dan jumlah data 34.
- 3) Volume pembiayaan musyarakah tidak terdapat hubungan dan tidak signifikan dengan stress kerja, hal ini didukung dengan nilai probabilitas sebesar 0.000.
- 4) Besar hubungan antara volume pembiayaan musyarakah dengan nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah yang dihitung dengan koefisien adalah 0.968 hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat (mendekati + 1) diantara nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap volume pembiayaan musyarakah.
- 5) Kepuasan kerja merupakan variabel dependent.
- 6) Metode pengolahan data yang digunakan adalah enter.
- 7) Angka R Square adalah 0.918, berarti peran atau kontribusi variabel nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah mampu menjelaskan variabel volume pembiayaan musyarakah sebesar 91,8%.
- 8) Standar error of estimate adalah 262,105,000
- 9) Tabel selanjutnya menggambarkan persamaan regresi :

$$Y = (128,200,000) + 105.042X$$

Dimana :

Y = Volume Pembiayaan musyarakah

X = Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan musyarakah

a = 128,200,000

b = 105.042

10) Hipotesis

Ho = Koefisien pengaruh nisabha bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap volume pembiayaan musyarakah tidak signifikan

H1 = Koefisien pengaruh nisabha bagi hasil pembiayaan terhadap volume pembiayaan musyarakah signifikan

11) Dari tabel output diatas terlihat bahwa t hitung adalah 18.908, dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000 menunjukkan hipotesis alternative (H1) yang diajukan diterima yang berarti nisbah bagi hasil musyarakah berpengaruh terhadap volume pembiayaan musyarakah.